

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, dakwah dapat dipahami sebagai upaya mengajak umat manusia ke arah jalan kebenaran, yaitu memperkuat keimanan pada Allah SWT dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh sendi kehidupan. Esensi dakwah merupakan kegiatan menyerukan kebajikan (amar ma'ruf) serta menghindarkan dari perbuatan tercela (nahi munkar). Banyak kalangan masyarakat menganggap bahwa aktivitas dakwah hanyalah tanggung jawab para ulama atau pemuka agama. Anggapan ini menciptakan pandangan bahwa tidak semua individu mampu melaksanakan dakwah. Padahal, aktivitas dakwah tidak terbatas hanya pada ulama atau tokoh keagamaan semata. Sejatinya, kegiatan dakwah merupakan kewajiban seluruh manusia sesuai dengan hakikat dakwah sebagai bentuk amal kebajikan. Dakwah perlu dijalankan sebagai kewajiban individu (fard'u 'ayn) sehingga tak seorang pun dapat menghindar dari tanggung jawab ini.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan perubahan besar dalam berbagai lini kehidupan, termasuk dalam ranah dakwah. Aktivitas dakwah yang dahulu dilaksanakan melalui pertemuan langsung di masjid-masjid, forum pengajian, atau melalui media tertulis, kini mengalami perubahan mendasar dengan kehadiran internet dan platform media sosial.

YouTube, sebagai salah satu media berbagi konten video terpopuler di dunia, kini menjadi wadah alternatif bagi para pendakwah untuk menyebarkan ajaran agama dengan cara yang lebih efektif dan menyeluruh. Melalui platform ini, konten dakwah dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun, sehingga jangkauan penyebaran dakwah menjadi jauh lebih luas dan tidak terbatas.

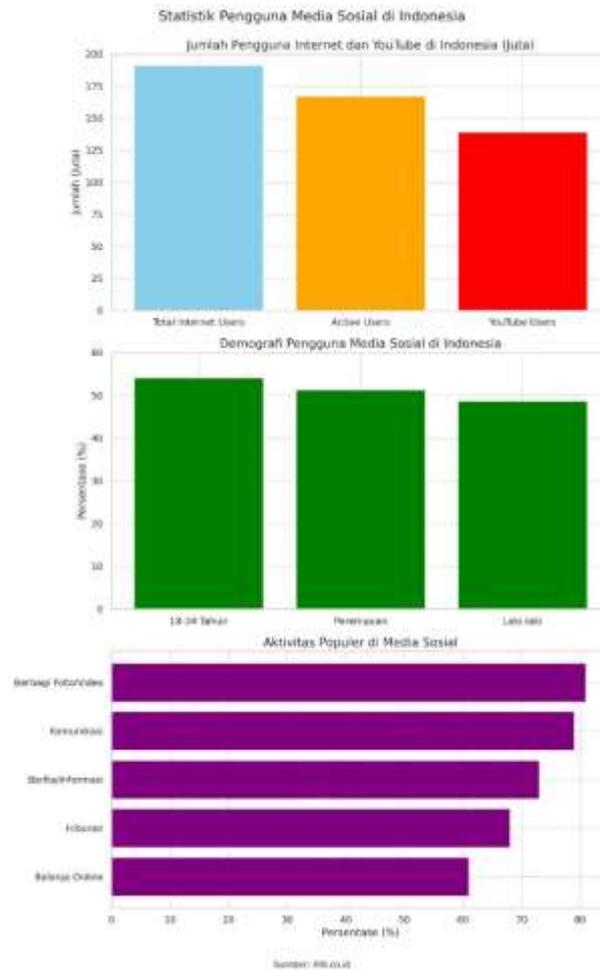
Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi yang sangat pesat, masyarakat mengalami pergeseran dalam cara mereka mengakses informasi, membentuk opini, hingga menjalani kehidupan sosial dan spiritual. Salah satu perubahan besar yang terjadi adalah bergesernya pola komunikasi dari sistem satu arah dan formal, menjadi sistem komunikasi yang bersifat dialogis, visual, dan berbasis media digital. Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap strategi penyampaian dakwah dalam Islam, yang juga harus mampu beradaptasi dengan dinamika zaman agar tetap kontekstual dan diterima oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda.

Dakwah dalam konteks modern tidak lagi terbatas pada ceramah konvensional di masjid atau mimbar, melainkan telah berkembang memasuki dunia digital melalui media sosial, website, podcast, dan platform video seperti YouTube. Platform ini memungkinkan penyebaran nilai-nilai keislaman secara masif, cepat, dan lintas batas geografis. Dakwah digital menjadi ruang baru bagi ulama dan pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara lebih relevan dengan keseharian masyarakat modern. Hal ini sesuai dengan pandangan

Al-Qaradawi (1998) yang menyatakan bahwa dakwah harus fleksibel mengikuti perkembangan media, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syar'i.

Kesuksesan yang diraih menarik atensi masyarakat, terutama kaum milenial dan Generasi Z, menunjukkan bahwa pendekatan dakwah harus terus berkembang dan berinovasi sambil tetap mempertahankan substansi ajaran Islam. Di era sekarang, platform Youtube telah menjadi saluran teknologi digital yang sangat diminati untuk aktivitas penyebaran dakwah. Berdasarkan data yang disampaikan RRI, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 191 juta orang dengan 167 juta di antaranya merupakan pengguna aktif. RRI mencatat bahwa Youtube menjadi media sosial dengan jumlah pengguna terbesar di Indonesia, mencapai 139 juta pengguna. Ditinjau dari segi usia, pengguna media sosial mayoritas berada pada rentang 18-34 tahun (54,1%), dengan komposisi gender perempuan (51,3%) dan laki-laki (48,7%). Intensitas penggunaan oleh masyarakat Indonesia rata-rata mencapai 3 jam 14 menit setiap harinya, dan 81% mengaksesnya secara harian. Kegiatan yang paling sering dilakukan beragam, mulai dari membagikan foto/video (81%), berkomunikasi (79%), mencari berita/informasi (73%), mencari hiburan (68%), hingga berbelanja daring (61%).¹

¹ Andreas Daniel Panggabean, "Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024," rri, diakses tanggal 12 debruari 2025, [RRI.co.id](https://www.rri.co.id) - [Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024](https://www.rri.co.id)



Gambar 1 Statistik Pengguna Media Sosial di Indonesia

Di kanal YouTube Deddy Corbuzier, program "*Login*" yang menampilkan Habib Jafar sering kali membahas berbagai topik keagamaan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari². Topik-topik seperti toleransi antarumat beragama, pentingnya saling menghormati perbedaan, hingga bagaimana Islam menanggapi isu-isu modern seperti gender, media sosial, dan

² Muhammad Fajar, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Penerimaan Dakwah di Kalangan Pemuda," *Jurnal Penelitian Dakwah*, Vol. 14, No. 3 (2020), 27-28.

teknologi, dibahas dengan cara yang ringan dan tidak menghakimi. Pendekatan ini tentunya berbeda dari dakwah yang cenderung formal, dimana pendakwah biasanya hanya memberikan ceramah satu arah tanpa interaksi yang intens dengan audiens³.

Dalam konteks inilah, program “*Login*” di Channel YouTube Deddy Corbuzier menjadi sangat relevan untuk dikaji. Program ini mengangkat berbagai isu sosial, politik, dan spiritual melalui diskusi bersama tokoh-tokoh publik, termasuk Habib Husein Ja’far. Dalam program ini, Habib Ja’far menyampaikan dakwah Islam dengan gaya santai, penuh humor, namun tetap substansial dan berdasar pada nilai-nilai keislaman. Hal ini menjadikan program tersebut bukan hanya sebagai tontonan, tetapi juga sarana edukasi spiritual bagi penontonnya.

Fenomena ini juga menguatkan penelitian ini bahwa media digital tidak netral. Ia memiliki logika tersendiri yang memengaruhi isi dan cara penyampaian pesan. McLuhan (1964) dalam teori *Media Ecology*-nya menyatakan bahwa “the medium is the message”, artinya bentuk media akan menentukan bagaimana pesan dipersepsikan oleh audiens. Dalam konteks dakwah, YouTube sebagai medium menuntut gaya penyampaian yang visual, komunikatif, dan engaging. Maka tidak heran jika pendekatan ceramah konvensional sering kali kurang berhasil di media ini, dan sebaliknya, pendekatan yang menggabungkan humor, storytelling, serta

³ Zakaria, “YouTube Sebagai Media Dakwah Efektif: Studi Kasus pada Habib Jafar dan Deddy Corbuzier,” *Jurnal Studi Agama*, Vol. 16, No. 4 (2023), 33-34.

dialogis—seperti yang digunakan Habib Ja'far—lebih efektif menarik audiens digital.

Lebih jauh, pendekatan Habib Husein Ja'far dalam dakwahnya sejalan dengan prinsip-prinsip dakwah Qur'ani, yaitu menggunakan hikmah (kebijaksanaan), mau'izah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah (diskusi) dengan cara terbaik (QS. An-Nahl: 125). Gaya santai dan bersahaja yang ditampilkan beliau menciptakan ruang dakwah yang inklusif, ramah, dan membuka dialog antara agama dan realitas modern. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat maraknya fenomena eksklusivisme keagamaan yang justru menjauhkan masyarakat dari esensi Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Namun demikian, belum banyak kajian akademik yang secara spesifik menganalisis metode dakwah Habib Husein Ja'far dalam program “*Login*”. Kebanyakan penelitian masih terfokus pada aspek umum dakwah digital atau studi kasus ceramah di media sosial secara luas. Padahal, metode yang diterapkan Habib Ja'far dapat menjadi model baru dakwah kontemporer (dakwah yang mengacu pada zaman) yang kontekstual, komunikatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai syar'i. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai strategi komunikasi, framing pesan, serta bentuk interaksi dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far dalam program tersebut.

Metode dakwah Habib Jafar ini mencerminkan adanya pemahaman mendalam tentang dinamika sosial dan kebutuhan spiritual generasi muda. Dalam era digital seperti saat ini, generasi muda lebih tertarik pada konten yang ringan

namun tetap bermakna. Mereka menghindari ceramah yang terlalu dogmatis dan formal, sehingga dakwah yang menggunakan pendekatan interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari lebih mudah diterima⁴. Konten dakwah Habib Jafar, yang sering menggunakan anekdot kehidupan sehari-hari, humor, serta bahasa yang membumi, memberikan ruang bagi audiens untuk merenungkan ajaran agama tanpa merasa terintimidasi oleh dogma.

Namun demikian, perlu dilakukan kajian lebih mendalam tentang seberapa efektif dakwah yang dilakukan melalui platform digital seperti YouTube ini dalam membentuk pemahaman keagamaan yang lebih mendalam. Apakah pendekatan yang santai dan humoris dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman ajaran Islam di kalangan generasi muda? Bagaimana audiens menanggapi metode dakwah yang lebih interaktif dan dialogis dibandingkan metode dakwah tradisional yang formal?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah yang dipakai oleh Habib Jafar melalui konten "*Login*" di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode dakwah ini dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan generasi muda, serta dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media digital sebagai medium dakwah⁵. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana

⁴ Maulana, "Generasi Z dan Media Dakwah: Pendekatan Dakwah Kontemporer di Era Media Sosial," *Jurnal Dakwah Kontemporer*, Vol. 19, No. 1 (2021), 12-13.

⁵ Supriadi, "Efektivitas Penggunaan YouTube sebagai Media Dakwah: Analisis Konten Dakwah Digital," *Jurnal Komunikasi Islam Kontemporer*, Vol. 11, No. 2 (2020), 55-56.

media sosial seperti YouTube dapat dijadikan sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama yang relevan dan kontekstual di era modern.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang strategi dakwah di era digital, serta rekomendasi untuk para pendakwah agar dapat lebih efektif dalam menyampaikan ajaran agama kepada generasi muda yang semakin terhubung dengan dunia digital.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana metode dakwah yang digunakan Habib Jafar dalam program "*Login*"?

C. Tujuan

Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Habib Jafar dalam program "*Login*"

D. Manfaat

Secara teoritis, dengan menganalisis pendekatan Habib Ja'far, penelitian ini akan membantu memperluas pemahaman tentang metode dakwah kontemporer yang memadukan elemen komunikasi digital dengan prinsip-prinsip dakwah Islam. Ini dapat menjadi landasan bagi studi-studi selanjutnya mengenai inovasi dalam penyampaian pesan agama di era digital.

Secara akademik, Penelitian ini akan menambah khazanah literatur akademik mengenai dakwah di media sosial, khususnya YouTube. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan dakwah digital, media sosial. Temuan dari penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang dakwah digital. Ini termasuk studi perbandingan metode dakwah di berbagai platform digital atau analisis dampak jangka panjang dari dakwah digital terhadap komunitas tertentu.

Secara sosial, Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana metode dakwah yang lebih ringan dan santai, seperti yang digunakan oleh Habib Ja'far, dapat meningkatkan pemahaman dan minat generasi muda terhadap ajaran agama. Ini berpotensi mendukung upaya untuk menjangkau dan melibatkan audiens muda dalam kegiatan keagamaan.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis metode dakwah yang digunakan oleh Habib Ja'far dalam konten *Login* di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah menggali pemahaman yang mendalam mengenai strategi dan metode dakwah, serta respons audiens terhadap dakwah tersebut. Penelitian kualitatif memberikan kebebasan bagi peneliti untuk menafsirkan makna yang tersembunyi dalam komunikasi serta memahami fenomena sosial secara mendalam⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

F. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis metode dakwah yang digunakan oleh Habib Ja'far dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui program *login* di channel YouTube Deddy Corbuzier. Analisis dilakukan terhadap cara penyampaian, pendekatan komunikasi, strategi dakwah, serta relevansi metode dakwah yang digunakan terhadap audien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap video-video terkait.

G. Batasan Penelitian

1. Objek yang dianalisis hanya beberapa konten pada *login* (tahun 2024)
2. Fokus analisis hanya mencakup metode dakwah,, cara penyampaian, strategi dakwah tidak membahas secara mendalam aspek teologis atau kontroversi isi dakwah.
3. Data yang digunakan adalah dokumentasi berupa video yang diunggah secara resmi di channel Deddy Corbuzier, tanpa melibatkan wawancara langsung dengan audiens.
4. Penelitian dibatasi pada konteks penggunaan media sosial YouTube sebagai sarana dakwah, tanpa membandingkan dengan media dakwah lainnya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari enam bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di bab ini, penulis memberikan penjelasan umum dan gambaran mengenai isi penelitian, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dan menguraikan landasan teoritis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, serta menyajikan data yang ditemukan di lapangan. Kajian pustaka ini mencakup teori-teori tentang dakwah, metode dakwah, dan analisis konten media digital.

BAB III METODE PENELITIAN

Di bab ini, penulis menjelaskan metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, peran peneliti, lokasi dan subjek penelitian, serta metode pengumpulan data. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan, termasuk paparan data dan hasil penelitian. Peneliti menyampaikan hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi konten.

BAB V PEMBAHASAN

Di bab ini, penulis membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan. Peneliti akan menganalisis kesesuaian data yang diperoleh dengan teori yang ada, atau apakah terdapat pertentangan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian, yang menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran. Di sini, peneliti merangkum keseluruhan isi penelitian dan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait.

I. Penegasan Istilah

1. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti “mengajak” atau “memanggil”. Secara umum, dakwah adalah proses menyampaikan ajaran Islam kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks modern, dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung melalui ceramah atau pengajian, tetapi juga melalui berbagai

media komunikasi, termasuk media digital seperti video YouTube. Dalam penelitian ini, dakwah dipahami sebagai upaya penyampaian pesan-pesan keagamaan oleh Habib Ja'far kepada masyarakat luas melalui platform digital. Dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran sosial serta memperkuat keimanan individu dan komunitas.

2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau strategi yang digunakan oleh seorang da'i (penyampai dakwah) dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan agar dapat diterima dengan baik oleh audiens. Metode ini mencakup berbagai teknik komunikasi, pendekatan psikologis, dan media yang digunakan dalam aktivitas dakwah. Metode dakwah bisa bersifat edukatif, persuasif, komunikatif, inspiratif, dan bahkan interaktif sesuai dengan karakteristik audiens dan konteks penyampaian. Dalam penelitian ini, metode dakwah yang dimaksud adalah segala bentuk teknik dan strategi yang digunakan Habib Ja'far selama berdakwah di konten *Login* pada channel YouTube Deddy Corbuzier, termasuk penggunaan bahasa, gaya penyampaian, pendekatan kultural dan emosional, serta cara menjawab pertanyaan atau berinteraksi dengan audiens.

3. Habib Ja'far

Habib Ja'far adalah seorang ulama dan tokoh dakwah yang dikenal luas di Indonesia. Ia berasal dari keturunan keluarga Ba 'Alawi yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat dan dikenal dengan pendekatan dakwah yang lembut, bijaksana, serta mampu menyentuh hati umat. Dalam beberapa tahun terakhir, Habib Ja'far juga aktif menggunakan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan dakwah, sehingga pesan keagamaannya dapat menjangkau kalangan yang lebih luas, terutama generasi muda. Penelitian ini memfokuskan analisis pada peran Habib Ja'far sebagai narasumber dalam program *Login* di channel YouTube Deddy Corbuzier, untuk mengenal metode dakwah yang disampaikan dan bagaimana metode tersebut diadaptasi dalam konteks media digital.

4. Konten *Login*

Konten *Login* merupakan nama salah satu program yang disiarkan melalui channel YouTube Deddy Corbuzier. Program ini berbentuk wawancara atau diskusi dengan berbagai narasumber dari latar belakang yang beragam, baik tokoh publik, akademisi, maupun praktisi di bidang tertentu. Konten *Login* memiliki format yang interaktif dan menarik dengan durasi tertentu, serta mampu menghadirkan diskursus yang mendalam. Pada konteks penelitian, konten *Login* yang menampilkan Habib

Ja'far dijadikan objek analisis untuk mengkaji bagaimana metode dakwah disampaikan melalui media tersebut, bagaimana pesan keagamaan diramu dalam bentuk dialog, dan bagaimana media digital bisa menjadi sarana dakwah yang efektif.

5. Channel YouTube Deddy Corbuzier

Channel ini merupakan kanal resmi milik Deddy Corbuzier, seorang public figure, presenter, dan YouTuber yang memiliki banyak pengikut. Channel YouTube Deddy Corbuzier dikenal dengan konten-konten yang variatif, mulai dari wawancara, talk show, hingga dokumenter yang membahas isu-isu terkini. Popularitas channel ini menjadikannya salah satu media yang efektif dan strategis untuk menyampaikan informasi, termasuk dakwah Islam yang disampaikan oleh narasumber seperti Habib Ja'far. Dalam penelitian ini, channel YouTube Deddy Corbuzier berperan sebagai media komunikasi dakwah yang berbeda dengan metode dakwah tradisional karena sifat digital dan aksesibilitasnya yang luas.

6. Analisis

Analisis dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses sistematis untuk menguraikan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari konten video *Login* yang menampilkan Habib Ja'far.

Analisis bertujuan untuk memahami secara mendalam metode dakwah yang digunakan, teknik penyampaiannya, tema-tema yang diangkat, serta dampak atau respon yang muncul dari audiens. Dengan analisis ini, peneliti akan menghubungkan antara teori-teori dakwah dan praktik yang dilakukan oleh Habib Ja'far dalam situasi dan media yang spesifik. Proses analisis juga meliputi identifikasi pola-pola komunikasi, kekuatan dan kelemahan metode yang digunakan, serta efektivitas dakwah dalam konteks era digital saat ini.

7. Media Digital dalam Dakwah

Media digital adalah sarana komunikasi yang memanfaatkan teknologi internet dan perangkat digital untuk menyebarkan informasi, termasuk dakwah. Contohnya adalah platform video seperti YouTube yang memungkinkan pesan dakwah dapat ditransmisikan secara luas dengan biaya yang relatif rendah dan jangkauan tanpa batas geografis. Pada penelitian ini, pemanfaatan media digital oleh Habib Ja'far melalui channel YouTube Deddy Corbuzier menjadi fokus perhatian untuk melihat bagaimana metode dakwah tradisional diadaptasi dalam format baru yang lebih dinamis dan interaktif.